

**POLA KOMUNIKASI EFEKTIF MUSYRIFAH DALAM PENCAPAIAN
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRIWATI MA'HAD FATHUL MUIN
KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Guna untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

FITRIANI
NIM:105271108318

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Fitriani**, NIM. 105271108318 yang berjudul **“Pola Komunikasi Efektif terhadap Santri dalam Pencapaian Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur’an yang Mutqin di Ma’had Fathul Mu’min Putri Kecamatan Panakukang Kota Makassar.”** telah diujikan pada hari Senin, 02 Shafar 1444 H./ 29 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

02 Shafar 1444 H.

Makassar, _____

29 November 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

Anggota : Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)

Pembimbing 1 : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos. (.....)

Pembimbing 2 : Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismu Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 02 Shafar 1444 H./ 29 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

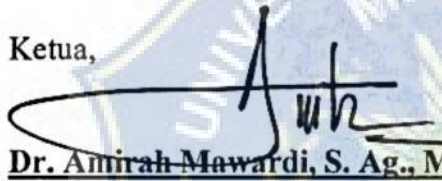
Nama : Fitriani

NIM : 105 27 11083 18

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Efektif terhadap Santri dalam Pencapaian Hafalan Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Mutqin di Ma'had Fathul Mu'min Putri Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

()

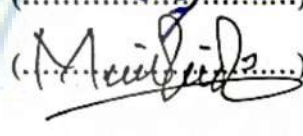
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

()

3. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I.

()

4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I.

()

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774-234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 105271108318

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Muharram 1444 H
09 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Fitriani

NIM: 105271108318

ABSTRAK

Fitriani. 105 27 11083 18. 2022. Pola komunikasi efektif musyrifah terhadap santri dalam pencapaian hafalan ayat-ayat al-qur'an yang mutqin di Ma'had fathul Mu'in putri kecamatan Panakkukang kota Makassar. (Dibimbing oleh Dr. Meisil B. Wulur, dan M. Zakaria Al Anshori.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an santri, bagaimana pola komunikasi musyrifah terhadap santri dalam menutqinkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi musyrifah terhadap santri dalam menutqinkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an di Ma'had Fathul Mu'in kota Makassar.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk menndapatkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin ilmu yang ditekuni. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian bahwa komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi, manusia dituntut agar pandai dalam berbicara atau berkomunikasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari musyrifah terhadap santri baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi pun berlangsung pada pembelajaran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, Ma'had Fathul Mu'in merupakan salah satu pondok khusus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tapi juga di selingi dengan mendalami ilmu-ilmu agama islam. Agar mampu menyiarkan islam dengan ber'amar ma'ruf nahi mungkar.

Ma'had Fathul Mu'in mempunyai target hafalan santri setiap harinya dan wajib disetorkan ke musyrifah jika target tersebut sudah dicapai dan memakai metode Al-Qur'an Al-hufadz agar lebih memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses mengafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan beberapa bentuk komunikasi yaitu verbal dan non verbal. Tetapi meskipun santri memiliki capaian target hafalan ada saja hambatan-hambatan sehingga hafalan Al-Qur'annya tidak berjalan dengan baik. Walaupun masih mendapatkan hambatan ditengan proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an itu tidak menjadikan musyrifah lemah akan tetapi menjadikan motivasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu santri mencetak hafidz-hafidz Qur'an di akhir zaman.

Kata kunci : Komunikasi, Musyrifah, santri, Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad ﷺ Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Pola komunikasi efektif musyriyah terhadap santri dalam pencapaian hafalan ayat-ayat al-qur’an yang mutqin di Ma’had fathul Mu’in putri kecematan Panakkukang kota Makassar”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.sos selaku pembimbing pertama dan ustadz M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I selaku pembimbing kedua, penulis

mengucapkan *jazaakumaallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.

7. Para dosen dan staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
8. Ustad herlin, ustad muslimin selaku pimpinan pondok Ma'had Fathul Mu'in dan para musyrifah-musyrifah tahfidz Ma'had Fathul Mu'in putri, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
9. Keluarga tercinta terutama Ayahanda Fatta dan Yurunia. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa Lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya, suami dan saudaraku yang tercinta telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Pola komunikasi.....	7
B. Tehnik komunikasi.....	12
C. Faktor penghambat komunikasi.....	13
D. Definisi pondok pasantren	15
E. Pengertian musyrifah dan santri.....	16

F. Komunikasi musyrifah dan santri	18
G. Pembinaan akhlak santri dalam menghafal Al-Qur'an	20
H. Pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an	20
I. Kerangka konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian	23
B. Lokasi penelitian	24
C. Fokus penelitian	25
D. Deskripsi penelitian.....	25
E. Sumber data.....	25
F. Instrument penelitian.....	26
G. Tehnik pengumpulan data	26
H. Tehnik analisis data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN I	59

A. Pedoman Wawancara.....	59
LAMPIRAN II	61
A. Dokumentasi Kegiatan di Pondok Ma’had Fathul Mu’in.....	61
B. Dokumentasi Wawancara Pimpinan Pondok, Pembina dan Santri.....	65
HASIL UJI PLAGIASI.....	68
BIODATA	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, agar bisa hidup bermasyarakat. Komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antara manusia. Selain itu, komunikasi dapat memberikan makna ketika manusia saling bertukar informasi, pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan lingkungan diluar diri sendiri. Berbagai bentuk manusia dilatar belakangi dengan berbagai alasan, kepentingan, maksud dan tujuan individu. Masing-masing hubungan tersebut memiliki pola dan bentuk komunikasi yang sama maupun berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.¹

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang dengan mendapatkan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Selain itu, komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai islami yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat islam di tengah-tengah perubahan sosial. Oleh karena itu proses transformasi nilai islam melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan dan penindasan, seperti yang dikatakan oleh Kuntowijaya “transformasi nilai dakwah mencakup antar amar ma’ruf nahi mungkar dan mengajak bertauhid kepada Allah (humanisasi, liberasi, transendensi)”

¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (cet-28; Bandung: Remaja Posda Karya, 2017), h. 9.

Komunikasi juga dapat digunakan sebagai transformasi nilai agama, sosial, pendidikan. Apalagi di zaman moderen saat ini sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat yang islami ditengah-tengah perubahan sosial. Oleh karena itu proses transformasi nilai islami melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan, dan penindasan.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahwa proses belajar mengajar, pembinaan santri pun sangat memerlukan komunikasi, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (guru/ustadz) kepada komunikan (murid/santri). Pesan yang diberikan juga berisikan materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan tersebut dapat berposisi sebagai guru, murid, ustadz, santri. Sedangkan saluran berupa media Pendidikan dan penerimanya adalah murid atau santri.²

Komunikasi mewarnai segala aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, politik, ekonomi Pendidikan dan terlebih lagi agama islam itu sendiri. Islam menganjurkan ummat manusia untuk saling berkomunikasi, kepada sesama manusia dan kepada tuhanNya. Di Indonesia sendiri didapati begitu banyak para dai yang sukses mengajarkan islam disebabkan komunikasi yang baik. Namun tidak sedikit pula yang didapati kesulitan dalam menyampaikan disebabkan tidak terjalannya komunikasi yang baik antara da'i dan mad'unya.

²Taufan Ardiyansyah, *Komunikasi Interpersonal Ustad Dalam Meningkatkan Karakter*, (Skripsi Komunikasi Islam , 2017), h. 2-3

Menurut Katz komunikasi merupakan proses penyampain dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pemahaman agama ataupun yang lain dari penyampai atau dai kepada penerima atau mad'u, sehingga bisa disimpulkan antara komunikasi dan islam memiliki hubungan yang sangat erat.³

Gejala-gejala kemerosotan moral dewasa ini benar- benar mengkhawatirkan kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itulah mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kepada pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.⁴

Lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang peranannya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang islam seiring dengan perubahan zaman. Dalam proses belajar mengajarnya semua santri diwajibkan tinggal asrama, hal ini dimaksudkan agar semua santri dapat lebih konsentrasi dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Mencari ilmu di pasantren sesuai dengan kewajiban menuntut ilmu yang tertulis dalam Al-Qur'an, surah Al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

³Dikutip Dari Meisil B. Wulur. *Ilmu Komunikasi dan Dakwah* (Cet-1; Makassar; Leisyah, 2016), h. 43

⁴Achmad Syarifuddi, *Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak*, (Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol.1, No 2, 2017), h. 2-13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”⁵

Dari dalil ini, jelaslah bahwa semua manusia itu wajib menuntut ilmu, baik bagi laki-laki maupun perempuan, bukan hanya mempelajari ilmu umum saja tapi dalil ini mengutamakan ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadits. Kenapa Al-Qur'an perlu dipelajari termasuk dihafal, dan ditaddaburi karna semua pokok-pokok ilmu sudah terdapat di dalamnya, Sebagian manusia menganggap Al-Qur'an sangat sulit untuk dihafal padahal Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang di mana dalam surah Al-Qomar ayat 17 berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya

Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁶

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Cordoba, 2021, h. 543.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Cordoba, 2021,) h.529.

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginnya.

Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya, banyak penghafal Al-Qur'an Ketika menambah hafalan itu sangat mudah dan lancar, tetapi Ketika sudah masuk pase proses muroja'ah maka para penghafal Al-Qur'an sudah merasa kesulitan, hal ini dapat terjadi karna kurangnya pemeliharaan dalam memutqinkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan *musyrifah* atau *guru*, karna tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal Al-Qur'an sosok musyrifah sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makhorijul khuruf* maupun Panjang pendeknya bacaan atau lebih dikenal dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang mutqin harus mempunyai cara-cara yang tepat, salah satunya adalah metode yang diberikan terhadap santri agar dapat memelihara hafalan al-Qur'annya dengan mutqin.

Sehubungan dengan latar belakang di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pola komunikasi antara musyrifah terhadap santri dalam pencapaian hafalan al-Qur'an yang mutqin dengan mengambil judul "***Pola Komunikasi Efektif Musyrifah Terhadap Santri Dalam Pencapaian Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an Yang Mutqin di Ma'had Fathul Mu'in Putri Kecamatan Panakkukang Kota Makassar***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat dalam dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi efektif musyrifah terhadap santri putri Ma'had Fathul Mu'in dalam pencapaian hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang mutqin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi efektif musyrifah terhadap santri dalam pencapaian hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang mutqin di ma'had fathul mu'in?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi efektif musyrifah terhadap santri putri di Ma'had Fathul Mu'in.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambatnya santri putri Ma'had Fathul Mu'in dalam menghafal Al-Qur'an dan pemutqinan hafalan Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola komunikasi efektif musyrifah terhadap santri putri di Ma'had Fathul Mu'in.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya santri putri Ma'had Fathul Mu'in dalam menghafal Al-Qur'an dan memutqinkan hafalannya.

3. Sebagai acuan dan bahan Pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian lanjutan terhadap obyek yang sama.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Djamarah pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami atau sesuatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁷

Dalam kursus Etnografi komunikasi, pola komunikasi didefinisikan sebagai model-model interaksi penggunaan kode Bahasa yang di dasarkan pada hubungan-hubungan yang khas dan berulang antar komponen tutur yang di pengaruhi oleh aspek-aspek linguistik, interaksi sosial, dan kultural.⁸ dalam kursus Etnografi komunikasi, pola komunikasi didefinisikan sebagai model-model interaksi penggunaan kode Bahasa yang didasarkan pada hubungan yang khas dan berulang antar komponen tutur yang dipengaruhi oleh aspek-aspek linguistic, interaksi sosial, dan kultural.⁹

⁷Bahri Syaiful Djamarah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta: PT, Reneka Cipta 2004), h. 55.

⁸Akhmad Haryono, *Etnografi Komunikasi Konsep, Metode dan contoh penelitian Pola Komunikasi*, (Jember: UPT Penerbitan UNE, 2005), h. 18

⁹Akhmad Haryono, *Etnografi Komunikasi Konsep, Metode dan contoh penelitian Pola Komunikasi*, (Jember: UPT Penerbitan UNE, 2005), h. 18

2. Macam-macam Bentuk Komunikasi

Kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, hal ini dapat terlihat jelas terutama pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh manusia-manusia tersebut. Sebagai makhluk sosial interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia hanya dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Komunikasi dapat terlaksana dengan komunikasi antar pribadi, kelompok, organisasi maupun media massa, bahkan komunikasi juga dapat terpakai dengan melihat sebuah simbol-simbol atau tanda maupun kata-kata tertentu. Adapun macam-macam bentuk komunikasi, yaitu;

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim digunakan dalam dunia dakwah. Untuk menyampaikan pesan-pesan kepada pihak lain, baik secara tertulis maupun secara lisan. Komunikasi verbal menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara lisan maupun tertulis.¹⁰

Dengan ini disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa yang dapat dipahami baik diungkapkan melalui lisan maupun tulisan, dan unsur yang penting dalam komunikasi verbal adalah bahasa.

b. Komunikasi non verbal

Secara sederhana, komunikasi nonverbal dapat diartikan sebagai berikut: Non berarti tidak, verbal bermakna kata-kata, sehingga komunikasi non verbal di

¹⁰Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2003), 7.

maknai sebagai komunikasi tanpa adanya kata-kata. Menurut Adler dan Rodman dalam bukunya *Understanding Human Communication*, batasan yang sederhana tersebut merupakan langkah awal untuk membedakan apa yang di sebut dengan *vocal communication* yaitu tidak berkomunikasi yang menggunakan mulut dan *verbal communication* yaitu tidak berkomunikasi yang menggunakan kata-kata. Dengan demikian, dapat didefinisikan kerja dari komunikasi nonverbal adalah pesan lisan yang di nyatakan melalui alat lain di luar alat kebahasaan.¹¹ Komunikasi nonverbal sering tidak terencana atau tidak terstruktur. Tapi komunikasi non verbal memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada komunikasi verbal, isyarat-isyarat komunikasi non verbal sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan pesan dan emosi seseorang.

c. Komunikasi diri sendiri

Menurut Sasa Djuarsa adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam seseorang yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui system saraf dan inderanya.¹²

d. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung secara privat atau dapat pula diartikan komunikasi yang berlangsung antara dua orang di mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, biasa juga melalui telepon, komunikasi ini biasa berlangsung

¹¹Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Teori komunikasi* (Cet-1; Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 159

¹²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan peraktek*, (bandung: Remaja Rondkarya, 2011), h. 7.

secara berhadapan muka (*face to face*) atau Bahasa lainnya adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang komunikator terhadap komunikan dengan harapan adanya umpan balik.¹³

e. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok yang jumlahnya lebih dari dua orang.¹⁴

Menurut Hummons kelompok ialah sejumlah orang yang berkomunikasi satu sama lainnya, seringkali melewati suatu jangka waktu dan dengan jumlah yang cukup kecil sehingga setiap orang dapat berkomunikasi dengan semua orang lainnya tanpa melalui orang ketiga melainkan secara bentuk kelompok.¹⁵

f. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang diajukan massa, khalayak, yang luar biasa banyaknya. Hal ini berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau juga semua orang yang menonton televisi karena sejatinya khalayak amat sulit untuk didefinisikan komunikasi massa juga merupakan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio visual.

3. Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh komunikan dengan baik. Dalam hal ini ada dua proses komunikasi yaitu :

¹³Alo Liliweri, *komunikasi antar pribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakri, 1991), h. 72.

¹⁴Onong Uchjana, *Ilmu teori dan komunikasi*, h. 75.

¹⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) cet, ke-2 33-34.l

a. Proses komunikasi tatap muka

Dikatakan proses komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat. Dalam kondisi komunikasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji diri si komunikan secara langsung. Karena itu komunikasi tatap muka sering kali disebut juga komunikasi langsung (*direct communication*). Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga. Tanggapan/respons komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikator. Oleh sebab itu juga sering dikatakan bahwa dalam komunikasi tatap muka *arus balik* atau *umpan balik (feedback)* terjadi secara langsung. Arus balik atau umpan balik ada tanggapan komunikan yang tersalurkan kepada komunikator. Dengan perkataan lain, komunikator mengetahui tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan kepadanya, tidak selalu tanggapan komunikan menjadi arus balik. Situasi seperti ini sering kali terjadi pada komunikasi bermedia; komunikasi memberikan tanggapan, tetapi tanggapannya itu belum tentu diketahui komunikator karena tidak tersalurkan kepadanya.

b. Proses komunikasi bermedia

Komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat ia berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media,

komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya sehingga merasa pasti bahwa komunikasinya akan berhasil. Dalam hubungan ini harus diperhitungkan sebagai faktor. Mengetahui sifat-sifat media yang digunakan komunikasi yang dituju dengan menggunakan media bisa hanya seorang saja, atau kelompok kecil orang, bisa juga sejumlah orang yang amat banyak. Berdasarkan banyaknya, komunikasi yang dijadikan sasaran klasifikasi menjadi media massa dan media nirmassa.¹⁶

B. Teknik Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya “Ilmu Komunikasi dan Praktek” bahwa dalam sebuah proses komunikasi terdapat pembagian klasifikasi teknik komunikasi,¹⁷ yaitu:

- a. Teknik komunikasi informatif, yaitu memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.
- b. Komunikasi persuasif, berisikan bujukan yaitu membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan akan memberikan berupa pendapat sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan tersebut di terima atas kesadaran diri sendiri tanpa paksaan.
- c. Komunikasi instruktif/koersif, penyampaian yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Koersif dapat berbentuk perintah-perintah, instruksi, dan sebagainya.¹⁸

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*,h. 9-10.

¹⁷*Ibid.* h.8

¹⁸H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan hubungan Masyarakat* (Jakarta: bumi Aksara, 1997), Cet-ke 3, h.14

d. Hubungan manusiawi (*Human Relation*), adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain tetapi hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi mengandung unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam. Hubungan manusiawi dikatakan komunikasi karena sifatnya *action oriented*, yang mengandung sebuah kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku seseorang.¹⁹

Adapun tehnik dalam hubungan manusiawi ini dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan kesalahan, pengertian dan pengembangan dari segi konstruktif sifat tabiat manusia.

C. Faktor Penghambat Komunikasi

Jika kita melihat hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan di mana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver (1949) gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan adalah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana komunikator dan penerima.²⁰

Berikut ini adalah beberapa hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator.

a. Gangguan

¹⁹Onong Uchjana Effendy. Op.Cit. h. 138

²⁰Hafied Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h.

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantic. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Dan gangguan semantik ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang menjadi rusak. Gangguan semantic tersaring kedalam pesan melalui penggunaan Bahasa. Semantic adalah pengetahuan mengenai pengertian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata. Lambing kata yang sama mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan.

b. Kepentingan

Kepentingan akan membuat orang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

c. Motivasi terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, kebutuhannya, dan kekurangannya. keinginan, kebutuhan, dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain. Dari waktu ke waktu dari tempat ketempat sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan.

Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

d. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional.²¹

D. Defenisi Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari Bahasa arab yang artinya hotel atau asrama. Pada zaman tempo dulu beberapa orang menuntut ilmu agama itu tinggal di suatu tempat apakah itu di rumah kiayi atau di pondok yang khusus dibuat untuk tempat tinggal para santri. Sedangkan pesantren mempunyai arti sebagai tempat tinggal santri. Kata *pesantren* berasal dari kata dasar *santri* mendapat awal *pe* dan kata akhiran *an* digabung berbunyi *pesantrian*, yang mirip dengan kata *pasantren*. Sehingga pondok *pasantren* mengandung arti tempat santri mencari pengatuhuan agama dari kyai.²²

Pasantren didefinisikan sebagai suatu tempat Pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Variasi *pasantren* perlu adanya perbedaan dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan, dan kemoderenan, serta dari sudut pendidikannya. Seperti *pasantren tahassus* yang dipelajari (ilmu alat, ilmu

²¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Opcit. h. 45-49

²² Muhammad Arif, *pondok pasantren salaf transformatif*,(*jurnal Al-hikmah* vol 1, no 2 2011). h.

fiqh/ushul fiqh, ilmu *tafsir/hadits*, ilmu *tassawuf/Thariqat* dan *qiro'atil qur'an* dan pasantren campuran. Sedangkan dilihat perspektif keterbukaan terhadap perubahan yang terjadi, pasantren dibagi menjadi dua kategori yaitu pasantren salafi dan kalafi. Pasantren salafi tetap mengajar pengajaran kitab-kitab ilmu klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah yang dipakai dalam Lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran umum. Tetapi ada juga Sebagian pasantren salafi yang menambahkan pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri yang ingin menjadi seorang hafidz. Sedangkan pasantren khalafi tidak hanya diajarkan pelajaran klasik saja tetapi telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan. Tujuan didirikan pasantren khalafi yaitu agar membantu santri untuk memiliki kemampuan intelektual muslim yang berasas keislaman. Dan kurikulumnya secara tidak langsung di buat oleh kiay.

E. Musyrifah dan Santri

1. Pengertian Musyrifah

Musyrifah berasal dari Bahasa arab “*asyrofa*”²³ yang berarti memuliakan. Sedangkan menurut istilah *musyrifah* dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas memuliakan.²⁴ Akan tetapi *musyrifah* dalam penelitian ini adalah seorang guru yang membina santri dalam hal memberikan keteladanan yang baik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Salah satunya yang dilakukan *musyrifah* ialah menerima setoran hafalan Al-Qur'an para santri.

²³ Kamus al-ma'any

²⁴ Elfi Dawati, *Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi Di Asrama*, (IAIN Padangsidimpuan 2020).

2. Pengertian Santri

Santri menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang saleh. Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipesantren. Seorang ulama bisa disebut kiayi kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut dalam mempelajari ilmu-ilmu agama islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu eksistensi kiay biasanya juga berkaitan dengan adanya santri dipesantrennya.²⁵

Pada umumnya, santri terbagi menjadi dua kategori. Pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (santri senior) di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Kedua, santri kalong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat kepesantren Ketika ada tugas belajar dan aktifitas belajar lainnya.²⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa santri adalah murid yang belajar dipesantren yang mendalami ilmu agama islam dan didampingi oleh kiay atau guru agar bisa mensyiarkan ajaran islam.

F. Komunikasi Musyrifah dan Santri

Musyrifah dan santri merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di suatu Lembaga Pendidikan. Hubungan *musyrifah* sebagai pembina dan

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional. Opcit.h. 997

²⁶ Amin Haedari, Op. Cit, h.35

pengajar dan santri sebagai peserta didik sangat erat kaitannya. Di mana *musyrifah* sebagai komunikator dapat merubah perilaku dan sikap santrinya, agar pesan yang disampaikan berhasil dengan baik dan berjalan dengan efektif. *Musyrifah* harus menjadi suri tauladan dan kepercayaan terhadap santrinya agar santri tetap menghormati dan menghargai *musyrifah*. Supaya hubungan antara *musyrifah* dan santri terpelihara dengan baik.

Tujuan *musyrifah* dan santri untuk tetap menjalin komunikasi yang baik ialah untuk menciptakan adanya hubungan timbal balik antara *musyrifah* dan santri sehingga menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk terus saling berdekatan secara terus menerus. Dalam hal ini santri akan menganggap *musyrifah* seperti orang tuanya sendiri, dan *musyrifah* seharusnya memperlakukan santri seperti anaknya sendiri dengan begitu hubungan timbal balik yang menjadi tujuan berkomunikasi akan berjalan dengan efektif.

G. Pembinaan Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Pembinaan atau bimbingan merupakan suatu proses kegiatan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*), supaya peserta didik tersebut dapat memahami dirinya.²⁷ Dalam pengertian tersebut maka dalam upaya menjaga hafalan santri tentunya yang dipahami adalah bagaimana melakukan pembinaan akhlak itu sendiri. Ada beberapa pembinaan akhlak santri dalam menjaga hafalan al-Quran yaitu sebagai berikut:

²⁷ Sulthon Masyud, Moh Khusnurdilo, *Menejemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka 2005), h.125.

1. Memberikan Keteladanan

Metode keteladanan atau mencontoh salah satu karakter anak-anak yang sedang berkembang, hal yang ditiru ini adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau dilakukan oleh seseorang sehingga bisa menjadi panutan baginya.

2. Menetapkan Kebiasaan

Metode kebiasaan merupakan merupakan salah satu alat Pendidikan yang sangat penting sekali apalagi bagi santri, sebab santri belum tentu menyadari tentang hal yang baik maupun yang buruk. Perhatian santri selalu berubah-ubah maka perlu di bina tentang kebiasaan yang baik sehingga hafalannya juga dapat terjaga dengan baik.

3. Memberikan Nasehat Secara Individu

Nasihat merupakan metode yang sangat sering di gunakan dan memang cukup berhasil dalam konteks mendidik santri, yakni dengan memberikan petuah-petuah tutur kata yang lemah lembut sehingga santri lebih mudah mengerti, menerima, dan memahami maksud dan tujuan dari nasehat yang di berikan. Dalam metode nasehat individu ini santri dan pendidik memberikan pesan-pesan positif dan dilakukan face to face antara musyrifah dan santri diperlukan moment khusus dalam pemberian nasehat ini. Misalnya Ketika musyrifah mendapati santri bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an disinilah musyrifah berperang untuk memberikan arahan-arahan apa yang dilakukan agar semangatnya menjadi pulih kembali.

4. Memberikan Perhatian Dan Pengawasan

Perhatian dan pengawasan merupakan kegiatan mendampingi santri dalam kegiatannya upaya mengoptimalkan perkembangan hafalan Al-Qur'annya, Ketika santri diberikan perhatian dan pengawasan yang baik maka santri akan merasa nyaman dan aman, hidup dengan penuh rasa cinta, optimis dan memandang positif pada dirinya pada dirinya dan lingkungannya.²⁸

H. Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, karna metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan dan tujuan menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak metode yang dapat digunakan, bahkan di setiap negara memiliki metode menghafal Al-Qur'an masing-masing.²⁹

Berikut beberapa metode yang lazim dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an:

1. metode *fahmul mahfudz*, yaitu sebelum ayat-ayat dihafal penghafal di anjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang di ucapkannya.
2. Metode *tikrarul mahfudz*, yaitu penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang di hafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sehingga dapat membacanya tanpa melihat mushaf.

²⁸ Fatimah Juraini, *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa*,(*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru* vol 3, no 2, 2018)

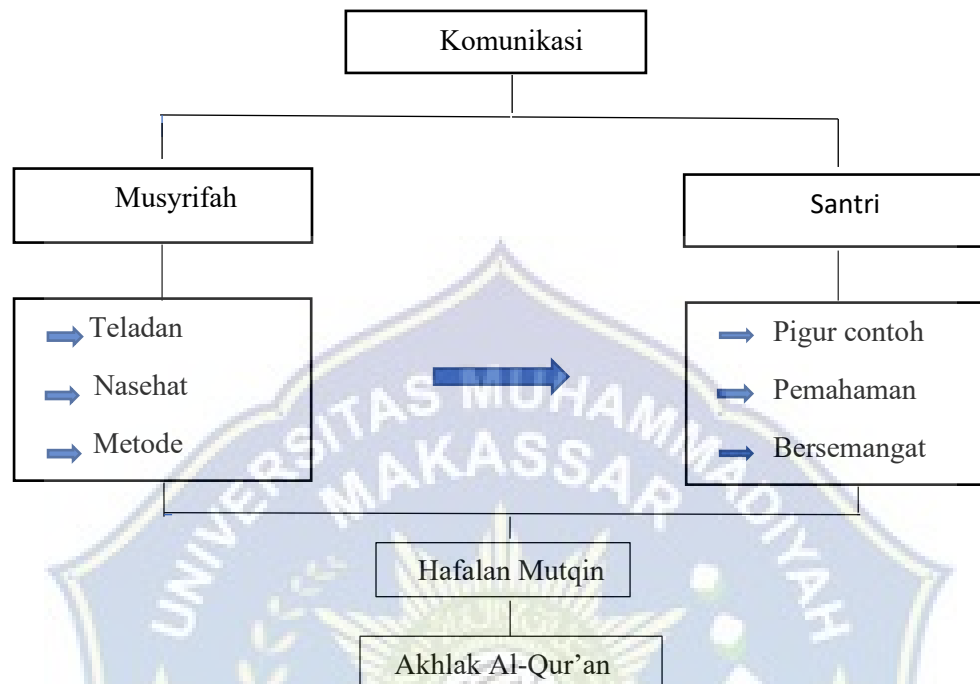
²⁹ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode One Day One Ayat*,(*Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* vol 2, no 2, 2018). h. 5.

Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat yang lemah karna tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.

3. Metode *kitabul mahfudz/kitabah*, yaitu penghafal menulis ayat-ayat yang di hafal di kertas biasanya bagi penghafal yang cocok dengan metode ini, ayat-ayat tersebut akan tergambar dalam ingatannya.
4. Metode *Isati'amul mahfudz/sima'i*, yaitu penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau lupa. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.
5. Metode *wahdah*, yaitu menghafal satu-persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat bisa dibaca dalam bayangannya.
6. Metode *gabungan*, yaitu gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
7. Metode *jama'i*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama) dan dipimpin oleh instruktur guru.

Dari beberapa metode di atas, inti dari menghafal Al-Qur'an adalah dengan senantiasa mengulang-ulang hafalan karena hafalan Al-Qur'an mudah hilang dari ingatan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membosankan sehingga sangat diperlukan ketekunan dan kesabaran (Indriyani 2016:8).

I. Kerangka konseptual



Dalam penelitian ini komunikasi berlangsung antara *musyrifah* dan santri ada 3 bentuk komunikasi yang dilakukan *musyrifah* terhadap santri, yaitu : memberi keteladan terlebih dahulu agar santri dapat mengambil contoh yang baik dari *musyrifahnya* atau gurunya seperti, bertutur kata yang sopan, saling menghargai sesama *musyrifah*, dan memiliki intelektual yang cerdas. Disinilah santri mengambil contoh apa yang dipraktekkan oleh *musyrifahnya*. Kedua, menasehati santri seperti, menjadi hamba yang selalu takut kepada Allah di mana pun berada, berakhlakul karimah, mempunyai motifasi dalam menghafal Al-Qur'an. Nasehat ini bertujuan agar santri dapat berpegang teguh terhadap nya. Ketiga, memberikan metode menghafal Al-Qur'an agar santri lebih semangat lagi dan mudah menghafal Al-Qur'an terhadap metode yang telah di berikan. dari metode inilah santri dapat

mengatur waktunya dengan baik sehingga santri dapat memutqinkan hafalannya dengan istiqomah dan berakhlak Al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu penulis memaparkan atau menggambarkan objektif penelitian sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana pola komunikasi musyriyah terhadap santri dalam memutqinkan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau dengan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau di peroleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat hendak di uji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang releven dengan fokus permasalahan.

Dengan demikian, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang di anggap bisa membantu peneliti.

³⁰ Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h.2.

a. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun manusia berada. Tidak ada manusia tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu Lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak ada komunikasi organisasi dapat berantakan tujuan yang diinginkan.

b. Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti harus menggunakan sosiologi karena berhubungan dengan komunikasi dan komunikasi salah satu bentuk sosiologi yang membutuhkan interaksi antar manusia. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mampu bertahan hidup. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas yaitu individu dan masyarakat. Dapat dipahami bahwa masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh system, adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Makassar kecamatan Panakkung. Untuk memperoleh data yang di butuhkan, maka penulis memilih tempat penelitian di

Ma'had Fathul Mu'in. waktu penelitian untuk memperoleh data yang di butuhkan kurang lebih satu bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki fokus penelitian yaitu:

1. pola komunikasi yang dilakukan *musyrifah* terhadap santri dalam pencapaian hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang mutqin di Ma'had Fathul Mu'in putri kecamatan panakkukang kota makassar.

2. Deskripsi Penelitian

penelitian ini membahas tentang pola komunikasi apa yang dilakukan *musyrifah* terhadap santri putri Ma'had Fathul Mu'in dalam pencapaian hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang mutqin di Ma'had Fathul Mu'in kecamatan panakkukang kota makassar. Komunikasi sangat penting dilakukan oleh *musyrifah* terhadap santri baik komunikasi verbal maupun non verbal dalam meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan memutqinkannya. disitulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi dan metode apa yang dilakukan *musyrifah* terhadap santri putri Ma'had Fathul Mu'in dalam meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan memutqinkannya.

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer atau data pokok yang di butukan yang diperoleh secara langsung (dari informan pertama) atau diperoleh secara langsung yang informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Pola komunikasi Efektif

Musyrifah Terhadap Santri Dalam Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Yang Mutqin. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan koordinator Ma'had Fathul Mu'in Putri sebagai responden mengenai Pola komunikasi Musyrifah Terhadap Santri dalam Pencapaian Hafalan Al-Qur'an yang Mutqin.

2. Sumber Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data skunder yaitu Pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, jurnal serta sumber data lain yang dapat di jadikan sebagai referensi.

3. Instrument penelitian

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrument atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih tersistematis dan mudah mencari data yang akurat, untuk mengumpulkannya dibutuhkan beberapa instrument untuk mendapat data yang di butuhkan dalam penelitian lapangan ini meliputi; penulis sendiri, pedoman wawancara (daftar pertanyaan), kamera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di peroleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrument lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta di bantu dengan indera lainnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang di observasi.

2. Interview Bebas Atau Wawancara

Metode interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sudah berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu untuk mendapatkan informasi yang sah atau terpercaya. Dengan hal ini maka peneliti akan mewawancarai beberapa santri dan pembina di Ma'had Fathul Muin tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian foto dan sebagainya.

5. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang di maksud adalah data yang diperoleh kemudian di kumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif, penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian di lakukan.

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dipahami. Metode yang di gunakan ini ialah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhinpun dapat di jelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul peneliti. Tehnik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, peneliti secara apa adanya, sejauh yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan urai dasar. Dalam melakukan analisis data, yang di jelaskan Miles, Huberman dan Rivdia Lisa Dkk, antara lain:

1. Pengumpulan Informasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penulis melalui wawancara terhadap informan, kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahapan ini penulisan melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, transpormasi data kasar yang terdapat pada catatan-catatan dilapangan selama meneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada tahap akhir penulis melakukan penarikan kesimpulan yang pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bilamana tidak di tentukan bukti-bukti yang fakta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada maka kesimpulan ini adalah kesimpulan yang sesungguhnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis tersebut berada di pemukiman warga atau berada tidak jauh dari pertengahan titik pusat kota Makassar yang beralamat di jalan Cemara no 2, kelurahan Paropo, kecamatan Panakkukang. Adapun luasnya lokasi penelitian tersebut yaitu pondok dengan luas kurang lebih 1 hektar persegi. Gedung pondok tersebut yang dulunya merupakan rumah sakit Khadijah IV kemudian sekarang diwakafkan menjadi pondok tahfidz. Karena terdapat masalah yang menarik untuk diteliti, dan tempat yang sangat strategis maka sangat mempermudah peneliti untuk mengunjungi dalam kegiatan dengan adanya izin untuk meneliti di pondok tersebut.

Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan adalah selama dua bulan yaitu pada tanggal 6 Juni sampai dengan 6 Agustus 2022 peneliti hanya fokus untuk membahas tentang bagaimana hafalan yang mutqin terhadap santri putri di Ma'had Fathul Muin tersebut.

2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pasantren

Latar belakang berdirinya pondok bermacam-macam, mulai dari adanya kepentingan seseorang untuk menyalurkan keilmuan yang pernah dipelajari dari sang guru, menyalurkan sarana dakwah, mengubah pola pikir kaum remaja agar tidak terjerumus dalam bentuk masalah kriminalitas, sampai kepada jenjang yang lebih tinggi tentang masalah keislaman. Pondok pasantren merupakan salah satu

tempat terbaik untuk mengembangkan syiar dakwah. Dikalangan masyarakat pondok pasantren dipandang sebagai tempat pengajaran agama islam yang mampu dijadikan sebagai contoh terbaik mengenai keagamaan dan generasi islami sebagai benteng syiar dakwah islam.

Ma'had Fathul Mu'in berdiri pada bulan November 2017 yang letak di jalan Banda, kecamatan Wajo kota Makassar yaitu bertempatnya di masjid Ta'mirul Masjid Muhammadiyah. Nama pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in tersebut terinspirasi dari seorang tokoh Muhammadiyah yaitu K.H Fathul Mu'in Daeng Maggading beliau merupakan salah satu ulama yang dikenal sebagai tokoh Muhammadiyah yang karismatik, pemberani, pejuang yang memiliki ide cemerlang dan disegani di kawasan Indonesia timur. Ditangannya K.H Fathul Mu'in inilah maka Muhammadiyah diprovinsi Sulawesi Selatan akan jaya memiliki banyak aset, lapangan beliau beli, empang dan aset-aset lainnya. Dengan terinspirasi dari sejarah toko tersebut maka disitulah terdapat beberapa pemuda kader Muhammadiyah yang berkeinginan untuk bagaimana juga bisa melahirkan pemuda-pemudi yang bisa meneruskan perjuangan dakwah dari sosok kepribadian K.H Fathul Mu'in Daeng Maggading tersebut. Beliau merupakan salah satu pendiri Masjid Ta'mirul Masjid Muhammadiyah yang selain dari tempat ibadah terdapat juga gedung pertemuan kegiatan Muhammadiyah gedung tersebut inilah yang sekarang diwakafkan menjadi pondok putra dari Ma'had Fathul Mu'in itu sendiri. Adapun Latar belakang didirikannya pondok tersebut peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara yang bernama Ustadz Herlin, beliau inilah merupakan salah satu tokoh perintis dari Ma'had Fathul Mu'in tersebut. Beliau akan

memberikan penjelasan tentang asal mula terinspirasi merintis pondok tersebut beliau akan memberikan penjelasan terhadap peneliti, adapun penjelasan tersebut bahwa:

“Muhammadiyah itu krisis imam ada banyak mesjidnya tapi bukan orang-orang Muhammadiyah yang bisa jadi imam, mereka sibuk menjadi aktivis tapi bacaan al-qur’annya sangat bermasalah, wajar kalau organisasi lain yang mengambil mesjid Muhammadiyah karna Muhammadiyah hanya pintar bikin pesawat tapi lupa membentuk pilot, siapa yang menjalankan pesawat kalau pilotnya tidak ada. Di situlah tergerak hati saya untuk menceritakan kepada pak Yahya Jamaluddin sebagai penanggung jawab di mesjid Ta’mirul Masjid Muhammadiyah tentang niat saya ingin mendirikan pondok tahfidz. Maka disitulah alhamdulillah beliau sangat merespon dengan sangat baik bahkan sangat antusias, karena katanya ayahnya dulu pernah berwasiat soal penghafal al-Qur’an, makanya dengan adanya niat saya dia ingat bapaknya dan sangat gembira bahkan beliau mengatakan mesjid Ta’mirul Masjid siap mendanai semuanya asalkan pondok ini berdiri. Tujuan saya sederhana mendirikan pondok tahfidz ini agar mesjid-mesjid Muhammadiyah diisi oleh santri-santri para penghafal al-Qu’ran. Suatu kemunduran jika mesjid diisi oleh orang-orang tua seperti jadi imam, protokol, khutbah jum’at. Santri-santri ini bukan tujuannya satu saja tapi dididik menjadi seorang pemikir yang cerdas tapi di hatinya ada al-Qur’an”³¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui latar belakang berdirinya pondok Ma’had Fathul Mu’in yaitu dengan krisisnya pemuda-pemuda Qur’ani maka dengan itulah alasan sebagai faktor yang mendorong untuk mendirikan Ma’had Fathul Mu’in yang dimana aset Muhammadiyah yang banyak dalam hal ini jumlah Masjid tetapi ketersediaan SDM imam yang masih kurang.

Pondok ini didirikan awalnya hanya khusus santri putra saja yang jumlah santrinya hanya 4 orang pada bulan November 2017 dan sekarang sudah mencapai 50 orang santri. Sedangkan santri putri dibentuk pada bulan juli 2018 yang pada

³¹ Ustad Herlin S.pdi, *Pendiri Ma’had Fathul Mu’in/wakil Direktur, wawancara tanggal 7 juni 2022*

awalnya jumlah santriatanya tersebut hanya 5 orang saja, dan sekarang santriatanya tersebut akan semakin berkembang dan alhamdulillah sekarang jumlahnya sudah mencapai 50 orang.

Pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in putri awal mulanya berada di lokasi jalan Sepakat, Kariwisi, kecamatan Panakkukang, di lokasi tersebut hanya tidak berlangsung lama yaitu hanya satu tahun dikarenakan hanya menumpang sementara sehingga kontraknya habis maka dipindah kelokasi di jalan Terong, kecamatan Bontoala, kota Makassar berlangsung selama 3 bulan, kemudian pindah lagi kelokasi jalan Barawaja, kecamatan Tallo kota Makassar berlangsung selama hanya sekitar 6 bulan. Dengan tidak jelasnya tempat pondok putri tersebut maka pihak rumah sakit Khadijah, akan mewakafkan gedungnya yang sudah tidak dipakai lagi maka disitulah pondok Ma'had Fathul Mu'in menetap tepatnya dilokasi jalan Cemara no 2, kelurahan Paropo kecamatan Panakkukang.

Dengan perjalanan Ma'had Fathul Mu'in sangat berliku-liku dan berpindah-pindah tempat tapi itu tidak membuat para pengurus pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in menjadi lemah dan tidak semangat atas perjuangan mereka karna mereka yakin jika seseorang berjuang di jalan Allah azza wajalla maka tidak akan ada yang sia-sia.

3. Visi dan Misi

Dalam sebuah tempat belajar baik sekolah umum maupun pasantren tentu memiliki visi dan misi yaitu tujuan dan harapan yang akan dicapai dimasa depan yang diinginkannya. Begitupun dengan pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in tentu juga memiliki tujuan dan harapan kedepannya yaitu terbentuknya generasi berjiwa

Qur'ani. Adapun visi dan misi pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya generasi muslim yang berakhlakul karimah, berjiwa qur'ani berwawasan intelektual dalam rangka mewujudkan generasi muslim yang sebenar-benarnya.

b. Misi

- 1) Membimbing santri menjadi ushwatun hasanah.
- 2) Menanamkan kepada santri dalam kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an dan hadits.
- 3) Mempersiapkan generasi yang Tangguh dan mandiri.
- 4) Menanamkan nilai-nilai Qur'ani dan berwawasan intelektual.
- 5) Mempersiapkan generasi sebagai calon ulama dan ilmuwan, da'i dan muballiq, imam serta pendidik bagi ummat islam terkhusus dalam perserikatan Muhammadiyah.

Dengan visi dan misi ini pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in ini bisa lebih terarah dalam membina santri agar menjadi generasi terbentuknya generasi muslim yang berakhlakul karimah, berjiwa qur'ani berwawasan intelektual dalam rangka mewujudkan generasi muslim yang sebenar-benarnya.

4. Struktur dan Kepengurusan pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in

Struktur kepengurusan pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in ini sangat sederhana tidak terlalu banyak yang terlibat di dalamnya hanya beberapa orang saja tidak seperti pasantren pada umumnya adapun yang terlibat didalamnya sebagai

pimpinan pondok atau sebagai pendiri pondok yaitu ustad Herlin salah satunya beliau ini alumni Universitas Muhammadiyah makassar, beliau telah menyelesaikan studynya di Universitas pada 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya direktur pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in yaitu ustad Muslimin beliau ini salah satu aktivis di Ikatan Pelajar Muhammadiyah, selanjutnya perintis pondok putri dan para musyrifah semuanya dari alumni-alumni dari jurusan Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun struktur kepengurusan pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in yaitu sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data pengurus pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in

No	Nama	Tingkatan
1.	Ustad Herlin, ustad Muslimin, ustad Hariadi, ustad Asriadi	Pendiri Ma'had Fathul Mu'in
2.	Ustad Muslimin	Direktur dan pendiri Ma'had
3.	Ustad Herlin	Wakil direktur dan pendiri Ma'had
4.	Ustad Syahid	Sekretaris ma'had
5.	Syamsul	Bendahara Ma'had
6.	Ustad Ruslan	koordinator ma'had putri

7.	Ustadzah Nurbiya, ustadzah Fitriyani, ustadzah Aisyah	Musyrifah pondok putri tahfidz Ma'had Fathul Muin
----	---	---

Sumber Data: Dokumen Ma'had Fathul Mu'in³²

Tabel diatas adalah data-data pengurus *musyrifah*/ustadzah pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in. Selain dari nama-nama yang ada ditabel diatas ada beberapa saat ini yang membantu para ustadzah mengajar tersebut yang merupakan para santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dan sebagai bentuk pengabdianya di pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in. Alhamdulillah saat ini pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in sudah mampu mencetak puluhan santri hafidz dan hafidzoh yang telah mampu menyelesaikan hafalan ayat-ayat Al-Qur'annya 30 juz diwaktu yang berbeda-beda, ada dalam waktu 1 tahun, 2 tahun, bahkan sampai bertahun-tahun sesuai dengan kemampuan santri yang dapat dicapai. Santri yang ingin mengabdikan dipondok bukan suatu kewajiban bagi santri yang mau saja untuk membantu para *musyrifah* dalam mengajar sekaligus murojaah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikhotamkan.

Santri putri pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in memiliki jumlah santri sekitar lebih 50 orang beserta santri baru, santri tersebut tentu memiliki jumlah hafalan Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda ada yang memiliki jumlah hafalan banyak yaitu santri lama mondok sudah sekitar 2 tahun sedangkan yang sedikit jumlah hafalannya biasanya santri baru atau santri lambat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seperti santri putri Hafifah Azzahrah, Miftahul Jannah, dan Hasriani

³² Dokumen Ma'had Fathul Mu'in

santri tersebut sudah mondok sudah lebih dari 1 tahun tetapi hafalan ayat-ayat Al-Qur'annya masih sangat rendah dibandingkan dengan santri-santri lainnya. Adapun ringkasan tabel jumlah santri dan jumlah juz hafalan Al-Qur'nya santri adalah:

Tabel 2. Jumlah santri putri Ma'had Fathul Mu'in dan hafalan Al-Qur'an

No	Nama-Nama Santri putri	Jumlah Hafalan Al-Qur'an
1.	Nurul Mukhlisah	12 Juz
2.	Nuraini	11 Juz
3.	Nurival Zainab	9 Juz
4.	Naylatul	9 Juz
5.	Atifah	7 Juz
6.	Izzahtun Nafsyah	6 Juz
7.	Alya Syahrani	13 Juz
8.	Andi Syahwa Aqila	13 juz
9.	Aynul Yakin	18 Juz
10.	Arini Nur Zahirah	7 Juz
11.	Humairoh Ruslan	3 Juz
12.	Jesika Zahrah Usman	10 Juz
14.	Maghfirah Salsa Putri	6 Juz
15.	Michelle Adya Mecca	5 Juz
16.	Nur Iffah Muzayyanah	13 Juz
17.	Nurul Maghfirah	4 Juz

18.	Andi Nurauliyah	5 Juz
19.	Andi Sri Maulani Aswar	4 juz
20.	Andi Hasriani	2 Juz
21.	Annisa Resky Aulia	4 Juz
22.	Ahmida Azkaul Asyfa	5 Juz
23.	Fauziyah Muflihah	4 Juz
24.	Hafifah Azzahrah	2 Juz
25.	Hanum Salsabila	4 Juz
26.	Khaerina Zahratul Aini	3 Juz
27.	Miftahul Jannah	2 Juz
28.	Naila Azzahrah Nabila Ibrahim	4 juz
29.	Naufa Ashyla	4 juz
30.	Nur hikmah	3 juz
31.	Nur Resky Amaliah	4 Juz
32.	Nurul Amiroh Tsabitah	8 Juz
33.	Siti Zalfa nabilah	4 Juz
34.	Kesya Marizka	15 Juz

Sumber data: Dokumen Ma'had Fathul Mu'in³³

Dari data diatas jumlah keseluruhan santri putri 30 orang yang mukim yang penulis teliti pada saat itu sebelum penerimaan santri baru jumlah santri baru yang

³³ Dokumen profil ma'had Fathul Mu'in

masuk sekitar 21 orang di pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in dan memiliki jumlah hafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda.

5. Sarana dan Fasilitas Pasantren

Sarana dan fasilitas ma'had yang digunakan untuk mempermudah santri dalam mengikuti kegiatan belajar yang ada di Ma'had.

Adapun sarana dan fasilitas Ma'had Fathul Mu'in putri adalah:

- a) Mushollah
- b) Kamar santriwati yang terdiri dari 9 kamar yang didalam didalam kamar masing-masing punya kamar mandi.
- c) Air bersih yang berasal dari sumur galian
- d) Mesin cuci
- e) Halaman yang luas untuk olahraga
- f) Tapak suci
- g) Rihlah Bersama santriwati setiap pertiga bulan

Inilah fasilitas-fasilitas santriwati yang disiapkan oleh pondok tahfidz Ma'had Fathu Mu'in yang walaupun fasilitasnya yang masih kurang akan tetapi semangat belajarnya para santriwati yang luar biasa.

6. Aktivitas Santri Putri Ma'had Fathul Mu'in

Dalam sebuah pondok tentu memiliki aktivitas-aktivitas yang padat baik aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, belajar bahasa arab dan sirah nabawiyah, *tahsinul Qiro'atul Qur'an*, dzikir pagi petang, kultum, sholat tahajjud dan dhuha, sholat wajib berjamaah, membersihkan pondok. Aktivitas tersebut tidak lain untuk

memanfaatkan waktu santri selama di pondok yang belum tentu dilaksanakan ketika pulang kerumahnya.

a. Adapun aktivitas Santri putri Ma'had Fathul Mu'in sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	03:00-04:00	Sholat tahajjud
2.	Subuh-06:00	Kultum/ceramah dzikir pagi, mufrodat dan muhadtsah Bahasa arab
3.	06:00-07:30	Kegiatan pribadi Sarapan pagi Sholat dhuha
4.	07:30-11:30	Belajar tajwid Halaqoh Al-Qur'an
5.	11:30-ashar	Sholat dzuhur Makan siang Istirahat siang
6.	Ashar-17:00	Halaqoh Al-Qur'an
7.	17:00-17:30	Belajar Bahasa arab

8.	17:30-maghrib	Dzikir petang Membersihkan pondok Kegiatan pribadi
9.	Maghrib-isyah	Makan malam Siroh nabawiyah Membaca surah al-mulk
10.	Isyah-21:30	Halaqoh Al-Qur'an
11.	22:00-03:00	Istirahat malam

Sumber data: dokumen Ma'had Fathul Mu'in

Tabel diatas hanya mencakup kegiatan- kegiatan harian santri mulai dari pukul 03:00 subuh sampai 10:00 malam, kegiatan harian santri yang padat dari hari senin -jum'at. Adapun hari sabtu subuh sampai ahad malam kegiatan pekanan yaitu kajian-kajian rutin yang diisi oleh ustad-ustad dari para pengasuh pondok seperti belajar tentang kemuhammadiyah, ulumusyari'ah, HPT, dan *thibbun nabawi* yang membahas tentang kesehatan.

Seluruh santriwati pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in akan memiliki kegiatan rutin yang di ajarkan langsung oleh para pengasuh pondok itu sendiri dengan tujuan disamping mempelajari ilmu al-Qur'an juga mempelajari ilmu keislaman lainnya seperti sebagaimana kajian-kajian rutin yang diajarkan oleh para pengasuh pondok itu sendiri sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Table 4. Kajian rutin pekanan santri

No	Jadwal kajian	Pengajar	Jenis kajian
1.	Jum'at, magrib-isya	Ustad Ruslan	Ulumu syar'iah
2.	Sabtu Subuh-06:30	Ustad herlin	HPT/himpunan putusan tarjih Muhammadiyah
3.	Sabtu maghrib-isya	Ustad muslimin	Thibbun Nabawi
4.	Sabtu Isya-21:00	Ustad syahid	Kemuhammadiyah

Dari paparan diatas kegiatan harian pondok maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri putri di dalam pondok mengenai kegiatan yang dijalannya setiap hari.

“Awal saya masuk pondok tahfidz Ma’had Fathul Mu’in lalu para ustadzah membacakan jadwal harian pondok, saya sangat kaget dengan padatnya kegiatan harian tersebut, diawal menjalaninya itu sangat sulit dan berat karna kegiatan di rumah berbeda dengan kegiatan di pondok kegiatannya hanya menghafal Al-Qur’an dan belajar, tapi dengan berjalannya waktu dan sudah menjadi terbiasa alhamdulillah semuanya menjadi biasa-biasa saja dengan kegiatan harian pondok”³⁴

Dari wawancara bersama santri yang memberikan keterangan atau komentar tentang jadwal harian pondok yang sangat padat, tapi mereka masih bisa menyesuaikan dengan hal tersebut demi menunjang pemahaman keislaman mereka secara mendalam.

³⁴ Nurul Mukhlisah, Santri Ma’had Fathul Mu’in, wawancara pada jum’at 10 juni 2022

Kegiatan diatas tidak lain sebagai bentuk kedisiplinan waktu seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, sholat wajib berjama'ah, menghafal Al-Qur'an, kajian-kajian islam, dan lain-lain. Semua ini bertujuan ketika santri pulang kerumah masing-masing dalam rangka liburan mereka tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang ada di lingkungannya, bahkan bisa memberi teladan yang baik dilingkungan masyarakat. Semua itu diawali dengan adanya kebiasaan-kebiasaan di pondok yang bermanfaat bukan hanya dilakukan kebiasaan dipondok saja tapi dibiasakan disaat diluar pondok.

7. Peraturan pondok Ma'had Fathul Mu'in

Peraturan pondok pasti harus ada yang dibuat oleh pengurus pondok seperti *musyrifah*, *musyrifah* memiliki peran banyak dalam mengatur segala hal yang berhubungan tentang santri dan pondok. *Musyrifah* pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in menetapkan adanya peraturan umum, peraturan ibadah, peraturan halaqoh Qur'an, bahkan peraturan tata tertib dikamar. Adapun peraturan-peraturan *musyrifah* yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Peraturan umum

a) Santri diwajibkan berpakaian sopan rapi dan menutup aurat

Kenapa santri diwajibkan berpakaian sopan, rapi, dan menutup aurat karna itu adalah sunnatullah warrosul, dan santri dibiasakan menutup aurat sesuai dengan syariat islam.

b) Laki- laki asing dilarang masuk ke area pondok yang telah dibatasi kecuali ada kepentingan dan sudah diizinkan oleh pihak pondok

Laki-laki asing atau yang bukan mahrom memang sangat dijaga untuk bergaul dengan para santri putri pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in karena dapat mengakibatkan timbulnya fitna bagi santri, dan selain syari'at islam juga melarangnya, disitulah *musyrifah* membuat peraturan tentang batasan laki- laki asing diarea pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in putri.

- c) Santri dilarang keras bergaul bebas dengan lawan jenis
 - d) Santri diwajibkan memakai kaos kaki setiap melewati pintu depan pondok
 - e) Santri dilarang pegang handpone di pondok, kecuali handpone yang telah disediakan oleh pondok. Santri putri pondok tahfidz Ma'had Fathul Mu'in tidak diperbolehkan memakai handpone pribadi karna akan mengganggu aktivitas harian santri, kecuali jika santri memiliki kebutuhan khusus seperti belajar sebelum ujian semester sekolah dilaksanakan maka *musyrifah* memberi kebijakan untuk memakai handpone pribadinya masing-masing santri yang hendak melaksanakan ujian.
 - f) Santri menelpon keluarganya dan penjegukan hanya 2 kali dalam 1 bulan
Santri putri Ma'had Fathul Mu'in sangat dibatasi mengenai pertemuan dengan keluarganya, kecuali jika terjadi hal darurat seperti santri sakit atau acara-acara tertentu dari keluarga santri maka *musyrifah* membolehkannya bertemu dengan keluarganya.
- a) Peraturan ibadah
- 1) Santri diwajibkan sholat berjama'ah di mushollah
 - 2) Santri diwajibkan puasa senin kamis setiap pekannya kecuali yang berhalangan

- 3) Santri diwajibkan sholat dhuha dan tahajjud
 - 4) Santri diwajibkan membaca surah al-mulk setiap malamnya berjama'ah
 - 5) Santri diwajibkan membaca surah al-kahfi disetiap malam jum'at secara berjamaah
 - 6) Santri diwajibkan sholat sunnah rawatib muakkad
 - 7) Santri diwajibkan puasa ramadhon dan khotam Al-Qur'an minimal 1 kali
 - 8) Ketika adzan semua santri sudah ada ditempat sholat dalam keadaan sudah siap sholat
 - 9) Dilarang bercerita antara adzan dan iqomah
 - 10) Wajib dzikir dan berdo'a setelah sholat dan tidak meninggalkan tempat sebelum selesai
- b) Peraturan halaqoh Al-Qur'an
1. Santri haram berada didalam kamar saat jam halaqoh dan belajar dimulai, kecuali yang sakit
 2. Santri dilarang bercerita saat halaqoh dimulai
 3. Santri wajib memperhatikan adabnya kepada ustadzah Pembina
 4. Berpakaian rapi, harum dan sopan
 5. Wajib memakai jilbab pink gamis hitam pada hari senin-selasa, jilbab biru gamis hitam rabu-kamis, jilbab hitam gamis hitam jum'at-sabtu
- c) Peraturan tata tertib kamar santri
- 1) Wajib membersihkan kamar setiap hari
 - 2) Menjaga kebersihan kamar mandi
 - 3) Dilarang menyimpan pakaian sembarangan

- 4) Merapikan tempat tidur setiap bangun dari tidurnya
- 5) Tidur tepat waktu, dilarang begadang kecuali hari libur
- 6) Dilarang keras tidur pagi dan sore
- 7) Dilarang makan di kamar (sarapan, makan siang, makan malam)
- 8) Pakaian didalam lemari harus rapi

Peraturan-peraturan diatas merupakan peraturan yang wajib ditaati oleh seluruh santri dan apabila santri ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi tergantung dari berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan. Adapun tingkatan yang pertama jika melakukan pelanggaran yang berat maka langsung dihubungi walinya untuk dinasehati plus diberikan sanksi yang berat, tetapi jika melakukan kesalahan yang sama maka pondok akan mengeluarkan santri tersebut yang melanggar. Adapun yang melanggar pelanggaran yang ringan cukup diberi saja sanksi dari tergantung apa yang dilanggarnya. Contohnya membersihkan lingkungan pondok, tidak diizinkan keluar saat penjengukan wali santri dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pola komunikasi efektif musyrifah terhadap santri putri Ma'had Fathul Mu'in dalam capaian hafalan ayat-ayat Al-qur'an yang mutqin

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lainnya baik secara verbal maupun non verbal. Umumnya, komunikasi antara musyrifah dan santri merupakan salah satu realisasi yang harus ada diantara keduanya untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan santri baik dalam hal hafalan Al-Qur'an, pelajaran dan perilaku kesehariannya yang dilakukan selama

masuk dalam dunia pasantren. Maka diperlukan hubungan dan komunikasi yang baik antara musyrifah dan santri.

Program menghafal Al-Qur'an di Ma'had Fathul Mu'in berupaya memberikan bimbingan bagi santri yang ingin melanjutkan dalam mempelajari al-Qur'an. Ma'had Fathul Mu'in telah berusaha dalam mengembangkan program hafalan Al-Qur'an untuk melahirkan santri yang berkompeten dalam membaca, menelaah, menghafal, menjaga Al-Qur'an dan mengamalkannya syiar dakwah.

Dalam membimbing santri yang belajar menghafal Al-Qur'an diperlukan jalinan komunikasi yang baik antara *musyrifah* dan santri agar terciptanya generasi yang Qur'ani.

Musyrifah merupakan seseorang yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Di Ma'had Fathul Mu'in yang bertindak sebagai komunikator adalah *musyrifah* selaku pendidik dan pembimbing dalam hafalan Al-Qur'an kepada santri yang ingin menjadi seorang hafidz. Dalam proses komunikasi *musyrifah* dengan santri sangat diperlukan agar santri yang tengah belajar menghafal al-Qur'an bisa mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari *musyrifah* agar dalam hafalan tidak terjadi kesalahan. Proses komunikasi ini terjadi secara tatap muka dengan lisan.

Tujuan *musyrifah* dalam menyampaikan komunikasi terhadap santri yang belajar menghafal Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu *musyrifah* bahwa:

“Memperkuat dan memperkokoh tekad untuk terus istiqomah dalam menghafal agar santri tetap dalam tujuan awal mereka belajar menghafal Al-Qur'an yaitu ingin mrmnjadi seorang hafidz Qur'an, Menumbuhkan semangat santri untuk terus menambah hafalan mereka agar santri tidak

malas-malasan dalam menyetorkan hafalannya, memberikan dorongan berupa motivasi agar tidak terpengaruh pada lingkungan dan santri yang tidak menghafal Al-Qur'an".³⁵

Salah satu komunikasi yang dilakukan *musyrifah* terhadap santri dalam pembinaan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah :

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Adapun komunikasi verbal yang dilakukan *musyrifah* terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Tahsin

Tahsin dalam Bahasa arab artinya memperbaiki, sedangkan yang dimaksud Tahsin disini memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri Apabila ada santri yang kurang lancar bacaan Al-Qur'annya maka *musyrifah* melakukan pembinaan atau pengajaran khusus seperti Tahsin bacaan Al-Qur'an baik santri lama dan santri baru Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan seorang Pembina putri, beliau mengatakan bahwa:

“ketika penerimaan santri baru tidak semua santri yang masuk di Ma’had Fathul Mu’in itu memiliki bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid bahkan penyebutan huruf hijaiyyahnya saja masih salah maka dari situ musyrifah tidak membolehkan santri menghafal Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum menyelesaikan buku aisar yang dipelajari bagi santri yang masih kurang cara membaca Al-Qur'annya”³⁶

Mengajarkan Tahsin bacaan Al-Qur'an kepada santri salah satu bentuk pola komunikasi *musyrifah* terhadap santrinya.

³⁵ Fitriani, Pembina putri Ma’had Fathul Mu’in, wawancara pada rabu 27 juli 2022

³⁶ Fitriani, Pembina putri Ma’had fathul Mu’in, wawancara 26 juli 2022

2) Menerima setoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu ada bimbingan atau mendengarkan hafalan Al-Qur'an santri agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an pembimbing dalam hafalan Al-Qur'an kepada santri yang ingin menjadi seorang hafidz. Dalam proses komunikasi *musyrifah* dengan santri sangat diperlukan agar santri yang tengah belajar menghafal Al-Qur'an bisa mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari *musyrifah* agar dalam hafalan tidak terjadi kesalahan. Peneliti melakukan wawancara terhadap santri putri Ma'had Fathul Mu'in dikatakan bahwa:

“ketika saya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa ada yang membimbing maka semangat saya menjadi menurun dan yang saya takutkan ketika ayat-ayat Al-Qur'an saya hafal menjadi keliru karna biasanya ada beberapa huruf yang di lupa maka dari itu saya sangat membutuhkan pembimbing ketika ingin menyeter hafalan Al-Qur'an”³⁷

Dengan adanya pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an maka itu akan mempermudah santri dalam mencapai target yang diberikan kepada santri. Ma'had Fathul Mu'in putri memiliki khusus capaian harian santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu diwajibkan santri menyeter satu halaman minimal dalam sehari, dan memiliki system murojaah hafalan harian yang telah dihafal sebelumnya, satu persatu menyampaikan hafalannya untuk disimak dan *musyrifah* mendengarkan. Ketika penyampaian hafalan tersebut tidak sesuai, *musyrifah* langsung memberikan teguran dan membenarkan kesalahan santri, sehingga santri mengulang hafalannya sesuai dengan yang telah dibenarkan.

³⁷ Zainab, santri putri Ma'had Fathul Mu'in, wawancara Kamis, 28 Juli 2022

Maka dalam hal ini komunikasi yang dilakukan *musyrifah* kepada santri dapat membantu santri dalam meningkatkan jumlah hafalannya sekaligus memutqinkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Agar santri yang belajar menghafal Al-Qur'an dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik dan benar hingga hafalan mereka sempurna.

b. Komunikasi *non* verbal

Komunikasi *non* verbal adalah metode komunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan kata-kata melainkan Tindakan. Adapun komunikasi *non* verbal yang dilakukan *musyrifah* terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain (santri). Memberikan keteladanan adalah sesuatu yang wajib *musyrifah* lakukan baik dalam lingkungan pondok maupun diluar karna keteladanan sangat berpengaruh terhadap santri untuk mengambil cerminan. Contohnya jika *musyrifah* menginginkan santri memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus dan hafalan Al-Qur'an yang mutqin maka *musyrifah* memberikan cerminan tersebut.

“ keteladanan wajib ada bagi seorang pengajar (*musyrifah*) karena santri akan mengikuti apa-apa tindakan yang dilakukan seorang guru, mampu menjaga ucapannya, perbuatannya, harga dirinya didepan santri, supaya santri akan mudah menerima saran dan nasehatnya”³⁸

³⁸ Fitriani, *musyrifah* Ma'had Fathul Mu'in putri, wawancara 1 agustus 2022

Adanya bentuk keteladan yang baik dicontohkan *musyrifah* kepada santri salah satu bentuk komunikasi yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam lingkungan pondok, karna biasanya santri mengikuti diam-diam perilaku *musyrifahnya* yang baik maupun yang buruk.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi efektif musyrifah terhadap santri dalam pencapaian hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang mutqin di Ma'had Fathul Mu'in

Dengan adanya upaya yang dilakukan *musyrifah* Ma'had Fathul Mu'in dalam memutqinkan hafalan Al-Qur'an tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pelaksanaanya tersebut, faktor pendukung yaitu sesuatu yang mendukung santri pada setiap proses belajarnya dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghambat proses belajar Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dan penghambat santri dalam memutqinkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang paling utama dalam memutqinkan hafalan ayat-ayat Alqur'an adalah bergantung dengan minat, semangat dan tujuannya dalam menghafal al-Qur'an. Apabila sudah ada minat, semangat, tujuan, terhadap santri maka akan mudah menghafal Al-Qur'an dan memutqinkannya. Seperti yang diungkapkan oleh santri putri Ma'had Fathul Mu'in mengatakan bahwa :

“jika adanya minat, semangat dan tujuan yang terus menerus dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur’an maka prosesnya akan terjalin dengan baik dan lancar, sehingga apa yang ditargetkan dapat dicapai dengan sangat mudah”³⁹

Selain faktor minat dan tujuan yang dipaparkan diatas peneliti Kembali bertanya tentang faktor pendukung lainnya yang berhubungan dengan memutuskan hafalan ayat-ayat Al-Qur’an, peneliti menayakan kepada salah satu Pembina Ma’had Fathul Muin beliau mengatakan bahwa:

“lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar khususnya dukungan dari orang tua, dukungan keluarga atau orang tua dapat menumbuhkan rasa semangat santri untuk lebih fokus dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, santri akan lebih bersemangat jika musyrifah dan orang tuanya dapat bisa bekerja sama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’annya”⁴⁰

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa dukungan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kemahiran santri dalam belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, dengan adanya dukungan dari orang tua santri akan semangat belajar dipondok, meskipun santri memiliki keterbatasan dalam bertemu hanya dua kali dalam sebulan tapi dukungan atau nasehat orang tua pengaruhnya begitu besar terhadap santri.

Masih berhubungan dengan adanya faktor pendukung santri dalam menghafal Ayat-ayat Al-Qur’an yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang disiapkan Ma’had Fathul Mu’in, peneliti menayakan Kembali kepada ustzah nurbiya, apakah sarana dan prasarana juga berperang penting untuk mendukung

³⁹ Zainab, santri putri Ma’had Fathul Mu’in, wawancara Kamis, 28 Juli 2022

⁴⁰ Nurbiya, Pembina putri Ma’had Fathul Mu’in, wawancara 27 Juli 2022

berjalannya proses mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya sangat mendukung, karena adanya sarana prasarana seperti mushollah, ruangan kelas, meja yang dipakai menghafal Al-Qur'an, papan tulis, dan Al-Qur'an Al-hufadz yang lengkap dengan kaidah tajwid didalamnya mempermudah santri dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar”⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelengkapan sarana prasana pondok dalam belajar menghafal ayat- ayat Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam bentuk faktor pendukung bagi santri agar lebih mempermudah dalam belajar.

Masih mengenai faktor pendukung santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, peneliti Kembali bertanya kepada santri putri Ma'had Fathul Muin dikatakan bahwa:

“hafalan Al-Qur'an saya lebih terarah karna memakai Al-Qur'an Al-hufadz yang didalamnya ada metode-metode yang disusun agar mempermudah seseorang jika ingin menghafal Al-Qur'an, dan metode pondok yang konsisten diwajibkan 1 halaman perhari disetor, sedangkan maksimal tidak dibatasi, dan setiap dicapai 5 halaman hafalan baru maka diulang dari awal sekali duduk, dan setiap perjuhnya di wajibkan diujikan di depan musyrifah dan diperdengarkan di depan teman-teman santri”⁴²

Dari hasil obsevasi dan wawancara dengan *musyrifah* dan beberapa santri terdapat kesamaan jawaban tentang faktor pendukung santri dalam meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya minat, semangat, tujuan, dukungan

⁴¹ Nurbiya, Pembina putri Ma'had Fathul Mu'in, wawancara Kamis 27 Juli 2022

⁴² Naylatul, santri putri Ma'had Fathul Mu'in, wawancara Kamis 30 Juli 2022

orang tua atau keluarga, serta kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung bagi santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang mutqin.

b. Faktor penghambat

Terkadang Proses pembinaan santri putri Ma'had Fathul Mu'in yang dilakukan mengalami hambatan-hambatan yang menjadi penghalang tercapainya target hafalan Al-Qur'an. Contohnya karna Lelah dengan banyaknya kegiatan pondok sehingga perkembangan hafalan tersebut tidak sesuai dengan tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an. peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri putri mengatakan bahwa:

“di Ma'had Fathul Mu'in itu memiliki target hafalan perhari dan terkadang tidak tercapai target tersebut karena adanya hambatan yang biasa dialami santri contohnya capek karna padatnya kegiatan pondok selain menghafal Al-Qur'an , malas, sakit, atau pulang kerumah hambatan inilah yang menjadi penyebab capaian hafalan yang ditetapkan tidak tercapai”⁴³

Adapun dari ustdzah nurbiya salah satu *musyrifah* tahfidz Ma'had Fathul Mu'in mengungkapkan perihal hambatan yang dialami *musyrifah* dalam membina santri, beliau mengatakan bahwa:

“hambatan yang dialami santri biasanya timbul dari dirinya sendiri, santri terkadang pura-pura sakit sehingga tidak masuk halaqoh Al-Qur'an, dan yang menjadi penghambatnya juga banyak cerita, menghayal ketika halaqoh Al-Qur'an sedang berlangsung, biasanya juga tidur didalam kelas, kebanyakan terhambatnya hafalan santri karna kecerobohan dirinya”.

Pada setiap proses pembelajaran tentu saja ada faktor penghambat tidak semuanya bisa berjalan lurus, kerena manusia memiliki sifat fitroh terkadang tidak

⁴³ Nuraini, santri putri Ma'had Fathul Mu'in, wawancara Kamis 28 Juli 2022

semangat dalam belajar dan *musyrifah* harus memahami hal itu akan tetapi jangan dibiarkan terus menerus berlanjut karena akan menjadi penyakit bagi santri. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat santri untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an adalah adanya hambatan yang dialami oleh santri rata-rata dari pihak pribadi santri sendiri. Yang mana dari pihak santri yaitu disebabkan oleh kurangnya semangat dan tujuan dalam diri santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan teori yang telah dianalisa, menghasilkan sebuah kesimpulan tentang proses komunikasi dalam hafalan Al-Qur'an yang mutqin di Ma'had Fathul Mu'in adalah sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang dilakukan musyrifah terhadap santri dalam belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan berkomunikasi tatap muka dimana dalam belajar menghafal Al-Qur'an diperlukan bimbingan dan pengarahan secara langsung, agar santri dapat menyempurnakan hafalannya dengan baik. Metode yang dipakai di Ma-had Fathul Mu'in dalam menghafal Al-Qur'an dan memutqinkannya adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an perblok ayat karna santri memakai metode Al-Qur'an Al-hufadz, setelah dihafalkan santri langsung memperdengarkan hasil hafalannya kemusyrifah yang dicapai baik itu capaian setiap satu blok maupun banyak.
2. Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Fathul Mu'in adalah adanya minat, semangat, dan tujuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, dukungan dan dorongan dari orang tua santri atau keluarganya, disiapkan sarana prasana yang nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. dan metode yang dipakai yaitu dengan mengadakan tasmi' persetiap juz dengan lancar didepan para santri dan musyrifah. Dan Ma'had Fathul Mu'in mengadakan ujian Al-Qur'an setiap 4 bulan,

setiap santri wajib mengujikan hafalan yang dicapai selama waktu yang telah ditentukan. Dan menjadi faktor penghambatnya santri putri Ma'had Fathul Mu'in dalam menghafal Al-Qur'an kembali kepada pribadi santri yang bermalas-malasan masuk halaqoh Al-Qur'an, banyak menghayal dan sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis terhadap kegiatan dalam proses hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Ma'had Fathul Mu'in. penulis ingin memberikan saran kepada pondok ma'had Fathul Mu'in sekaligus pada santri yang sekiranya dapat bermanfaat, guna dijadikan bahan pertimbangan untuk melangkah selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an. Adalah sebagai berikut:

1. program pondok dalam capaian santri dalam menghafal Al-Qur'an santri masih sering mengabaikan targetnya yang telah ditetapkan, terkadang santri tidak menyeter hafalan Al-qur'an dalam sehari. Oleh karena itu perlu musyriyah memperhatikan santri apa yang menyebabkan santri tidak menyeter hafalan Al-Qur'annya.
2. Perlu dibuatkan tempat menghafal Al-Qur'an diluar ruangan seperti gazebo di halaman pondok agar santri apabila mengalami kejenuhan didalam pondok dalam menghafal Al-Qur'an maka akan pindah keluar ruangan dan hafalan Al-Qur'annya tetap terjalankan.

3. Santri yang belajar dalam menghafal Al-Qur'an senantiasa istiqomah untuk terus meningkatkan jumlah hafalan mereka sehingga mereka dapat menyempurnakan hafalannya dan menjadi seorang hafidz Qur'an.
4. Musyrifah senantiasa masuk tepat waktu dalam mengajarkan Al-Qur'an karena ketika musyrifah lambat-lambat masuk maka itu sangat mempengaruhi hafalan santri tidak tercapai karena santri putri jumlahnya lebih dari 50 orang beserta santri baru sedangkan musyrifahnya hanya 3 orang, akan mengantri sangat Panjang dan durasi waktu halaqoh Al-Qur'an memiliki keterbatasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Taufan. 2017. *Komunikasi Interpersonal Ustad Dalam Meningkatkan Karakter Santri*. Skripsi Komunikasi Islam.
- Anwar, Khoirul. 2018. *Implementasi Metode One Day One Ayat*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 2.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pondok Pasantren Salaf Transformative*. Jurnal Al-hikmah, Vol. 1, No. 2.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet-II; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dawati, Elfi. 2020. *Peran Musyrifah Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi*. IAIN Padangsidempuan.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Daryanto. 2003. *Teori Komunikasi*. Cet II; Bandung: Rosda Karya.
- Departemen Agama RI. 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Posda Karya.
- Effendi, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Haryono, Akhmad. 2005. *Etnograpi Komunikasi Konsep, Metode dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi*. Jember: UPT Penerbitan UNE.
- Juriani, Fatimah, 2018. *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru, Vol. 3, no. 2.

Jalaluddin, Rahmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakri.

Masyud, sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pasantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

Wijaja, H.A.W. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Cet-III; Jakarta: Bumi Aksara.

Wulur B Meisil, 2016. *Ilmu Komunikasi dan Dakwah*. Cet-I; Makassar; Leisya



LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Pembina

- a. Bagaimana kondisi hafalan Al-Qur'an santri sebelum masuk di Ma'had Fathul Mu'in apa sudah memiliki dasar hafalan Al-Quran atau belum ada sama sekali ?
- b. Adakah target hafalan santri dalam sehari berapa minimal dan maksimalnya ?
- c. Apakah musyrifah cara memberikan target hafalan kesantri semuanya sama ?
- d. Bagaimana sistem metode pemutqinan hafalan Al-Qur'an di Ma'had Fathul Mu'in ?
- e. Apabila ada santri yang sangat lambat dalam menghafal Al-Qur'an solusi apa yang diberikan agar tidak jalan ditempat ?
- f. Ketika santri mengalami kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an sesuatu apa yang diberikan agar semangatnya bisa pulih Kembali?
- g. Apa faktor pendukung dan penghambat antara musyrifah dan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan *memutqinkannya*?

2. Wawancara dengan Santri

- a. Bagaimana seorang musyrifah dalam membina santri? dan seperti apa kegiatan yang dilakukan di dalam pondok?
- b. Pada saat kalian mendapatkan masalah dalam menghafal Al-Qur'an peran Pembina dalam memberikan solusi seperti apa?
- c. Adakah yang membuat santri jenuh dalam pembinaan dalam menghafal Al-Qur'an?

- d. Adakah faktor yang membuat santri susah dalam menerima pembinaan atau pengajaran dari musyrifah?



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Kegiatan di Pondok Ma'had Fathul Mu'in Makassar



(Halaqoh Al-Qur'an Ma'had Fathul Mu'in Makassar setiap pagi dan malam dari hari senin sampai hari jum'at)



(tasmi' perjuz santri yang dilakukan setiap santri menyelesaikan hafalan Al-Qur'an)



(pelajaran hadits setiap hari santri putri Ma'had Fathul Mu'in)



(rutinitas setiap malam membaca surah al-mulk dan setiap jum'at surah al-kahfi)



(sholat berjamaah santri putri Ma'had Fathul Mu'in)



(rutinitas senam santri Ma'had Fathul Mu'in setiap hari ahad)



(buka puasa Bersama santri putri setiap hari senin dan kamis)



(belajar Bahasa arab setiap senin dan rabu)



B. Dokumentasi Wawancara pimpinan pondok, Pembina dan Santri di Pondok Ma'had Fathul Mu'in Makassar





(dokumentasi wawancara pimpinan Pondok Ma'had Fathul Mu'in tentang sejarah pondok)



(dokumentasi wawancara pembina Pondok Ma'had Fathul Mu'in tentang kegiatan-kegiatan santri)



(wawancara dengan santri-santri Ma'had Fathul Mu'in)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fitriani
NIM : 105271108318
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Fitriani 105271108318

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 04:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884316405

File name: FITRIANI_BAB_I.docx (24.13K)

Word count: 1050

Character count: 7158

BAB I Fitriani 105271108318

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Purdue University

Student Paper

6%

2

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

3

pt.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

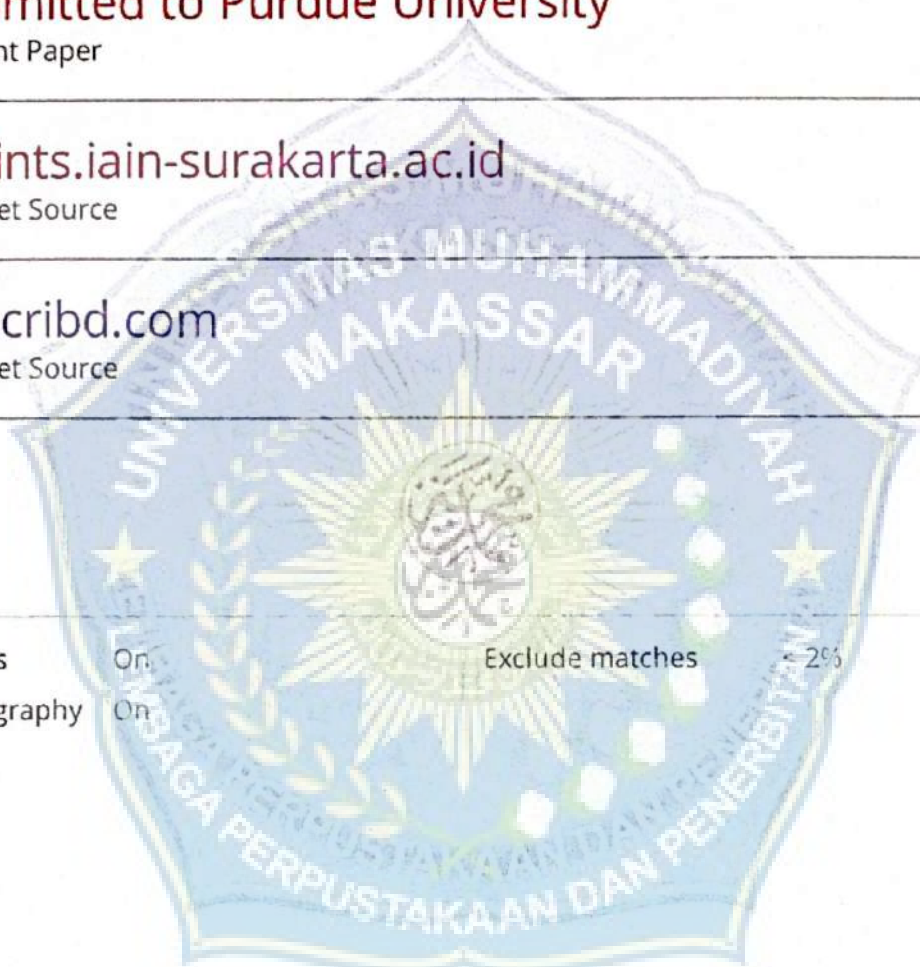
On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



BAB II Fitriani 105271108318

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 04:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884316679

File name: FITRIANI_BAB_II.docx (66.61K)

Word count: 2777

Character count: 18690

BAB II Fitriani 105271108318

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

20%
PUBLICATIONS

17%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.pps-ibrahimiy.ac.id Internet Source	10%
2	id.scribd.com Internet Source	5%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
5	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	2%
6	www.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Fitriani 105271108318

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 04:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884316872

File name: FITRIANI_BAB_III.docx (52.5K)

Word count: 5623

Character count: 36113

BAB III Fitriani 105271108318

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

6%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Fitriani 105271108318

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 04:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884317011

File name: FITRIANI_BAB_IV.docx (52.33K)

Word count: 5623

Character count: 36113

BAB IV Fitriani 105271108318

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

9 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

2 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

6 %

2

www.scribd.com

Internet Source

2 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Fitriani 105271108318

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB V Fitriani 105271108318

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 05:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884317157

File name: FITRIANI_BAB_V.docx (19.97K)

Word count: 349

Character count: 2321

BIODATA



FITRIANI, Lahir di Desa Balangloe, Kecamatan Jeneponto, Kabupaten Jeneponto, Pada Tanggal 09 september 1998 , Anak ke tujuh dari tujuh bersaudara, Ayahnya bernama Patta dan Ibunya bernama Yrunia. Pendidikan formal mulai dari SDI Bungung koncia dan lulus pada Tahun 2010. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan MTS Muhammadiyah panaikang dan lulus pada Tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang Pendidikan menengah atas di MA Taqwa Ujung dan lulus pada Tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.